

PENGARUH INDEPENDENSI DEWAN KOMISARIS, FUNGSI *INTERNAL AUDIT*, DAN PRAKTIK MANAJEMEN LABA TERHADAP *FEE* AUDIT PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA

Chintya Paramitha Septyarini Putri¹
I Made Karya Utama²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: putrichintya92@gmail.com/ telp: +6281 237 888 717

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Perusahaan menggunakan jasa akuntan publik untuk melakukan penilaian terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen. Dasar penetapan *fee* audit ditentukan dari kekuatan tawar-menawar di antara auditor dan klien. Independensi dewan komisaris, fungsi *internal audit*, serta praktik manajemen laba merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi *fee* audit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh independensi dewan komisaris, fungsi *internal audit*, dan praktik manajemen laba pada *fee* audit di perusahaan manufaktur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, sehingga populasi yang didapat dalam penelitian ini adalah 120 perusahaan. Jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 18 perusahaan dan analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan alat uji t. Penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Hasil analisis data menunjukkan bahwa independensi dewan komisaris dan manajemen laba tidak mempengaruhi besar kecilnya *fee* audit sedangkan fungsi *internal audit* berpengaruh positif terhadap penentuan *fee* audit di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci: *komisaris independen, internal audit, manajemen laba, auditor, fee audit*

ABSTRACT

The company use the services of a public accountant to conduct an assessment of the information presented by management . Basis for determining the audit fee determined by the bargaining power between the auditor and the client . Independence of the board of commissioners , the internal audit function , as well as the practice of earnings management are some of the factors that affect the audit fee . This study aimed to determine the effect of board independence , internal audit function , and earnings management practices at audit fee in manufacturing companies . The method used in this research is purposive sampling , so that the population obtained in this study is 120 firms . Number of samples obtained by a total of 18 companies and analysis of data used is multiple linear regression t test equipment . This study use firm size as a control variable . Results of data analysis

showed that the independence of the board of commissioners and earnings management does not affect the size of the audit fee while the internal audit function has a positive effect on the determination of audit fee in companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: *independent directors, internal audit, earnings management, auditors, audit fee*

PENDAHULUAN

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2009) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 1, laporan keuangan merupakan suatu penyajian posisi dan kinerja keuangan suatu entitas secara terstruktur. Perusahaan menggunakan jasa akuntan publik untuk melakukan penilaian terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen agar memberikan hasil yang terpercaya sehingga mendapatkan keyakinan yang memadai bahwa dalam laporan keuangan tidak terkandung salah saji material. Berdasarkan surat keputusan ketua umum Institut Akuntan Publik Indonesia pada tanggal 2 Juli 2008 nomor KEP.24/IAPI/VII/2008 mengenai Kebijakan Penentuan *Fee* Audit dimana surat tersebut digunakan sebagai pedoman bagi seluruh Anggota Institut Akuntan Publik Indonesia dalam menentukan besarnya imbalan yang wajar atas jasa profesional yang mereka berikan sebagai akuntan publik.

Teori keagenan merupakan dasar teori yang diterapkan di dalam praktik bisnis perusahaan. Prinsip dasar dalam teori ini adalah adanya hubungan kerja diantara pihak yang memberi wewenang dengan pihak yang menerima wewenang

dalam suatu bentuk kontrak kerjasama (Jensen dan Meckling, 1976). Pemilik (investor) pasti menginginkan return yang tinggi atas investasi yang mereka tanamkan, sedangkan di satu sisi manajemen mengharapkan kompensasi yang tinggi atas pekerjaan yang mereka lakukan. Hal inilah yang menyebabkan timbulnya konflik antara manajemen dengan pemilik. Untuk mengatasi perbedaan kepentingan dan masalah agensi yang timbul adalah dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). *Good corporate governance* menciptakan berbagai mekanisme yang bertujuan untuk meyakinkan tindakan yang dilakukan manajemen sudah sejalan dengan kepentingan dari para pemegang saham (Susiana dan Herawaty, 2007).

Corporate governance atau disebut juga sistem pengelolaan dan pengendalian perusahaan muncul karena adanya perbedaan kepentingan di dalam perusahaan (*The Cadbury Committee*, 1992). Untuk mengatasi masalah agensi atau perbedaan kepentingan adalah dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). Inti dari *corporate governance* adalah dewan komisaris yang memiliki tugas untuk mengawasi jalannya strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam menjalankan perusahaan, serta menjamin terlaksananya akuntabilitas (*Egon Zehnder International*, 2000). Bursa Efek Jakarta melalui peraturan BEI tanggal 1 Juli 2000, telah mengatur mengenai keberadaan komisaris independen. Dikatakan bahwa perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam bursa harus mempunyai komisaris independen yang sebanding dengan jumlah saham

yang dimiliki oleh para pemegang saham minoritas. Persyaratan mengenai jumlah minimal komisaris independen adalah 30 persen dari seluruh anggota dewan komisaris. Dalam penelitian Carcello *et al.*(2002) yang menguji pengaruh antara karakteristik dewan dalam perusahaan dengan *fee* yang dibayarkan untuk auditor eksternal menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan positif antara intensitas pertemuan dewan komisaris dengan dan *fee audit*.

Internal auditing merupakan fungsi penilaian yang independen dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang telah dijalankan (Tugiman, 2006).Gay dan Simnett dalam Aryani (2011) menyatakan fungsi *internal audit* yang dirancang untuk melindungi aset perusahaan dan membantu menghasilkan informasi akuntansi yang handal untuk pembuatan keputusan.Sawyer *et al.* (2003) menyatakan bahwa antara fungsi *internal audit* dan auditor eksternal harus memiliki koordinasi yang baik untuk meningkatkan nilai ekonomi, efisiensi, dan efektivitas dari keseluruhan aktivitas audit bagi perusahaan. Dalam struktur organisasi perusahaan kedudukan fungsi *internal audit* mempengaruhi luasnya aktivitas fungsi yang dapat dijalankan serta dipengaruhi independensinya dalam melaksanakan fungsi tersebut. Semakin tinggi kedudukan fungsi *internal audit* pada struktur organisasi perusahaan, akan mempengaruhi luas dari aktivitas fungsi yang dapat dijalankan sehingga mempengaruhi independensi dalam menjalankan fungsinya (Hapsari, 2013).

Manajemen laba merupakan masalah keagenan yang sering muncul dikarenakan adanya pemisahan peran atau perbedaan kepentingan diantara para

pemegang saham dengan manajemen perusahaan (Iqbal, 2007). Fan dan Wong (2005) menemukan bahwa *fee* audit berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan. Sedangkan Ghosh (2011) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa perusahaan dengan tingkat manajemen laba yang tinggi cenderung membayar lebih *fee* audit.

Berdasarkan uraian sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh independensi dewan komisaris, fungsi *internal audit*, dan praktik manajemen laba terhadap *fee* audit pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian adalah pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2011.

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

1) Variabel independen

a. Independensi dewan komisaris (X1)

Independensi dewan komisaris diukur melalui presentasi dari total komisaris independen terhadap total dewan komisaris dalam perusahaan. Independensi dewan komisaris akan dilambangkan dengan *BoardInd*.

b. Fungsi *internal audit* (X2)

Fungsi *internal audit* dalam penelitian ini yaitu jumlah laporan aktivitas yang diserahkan *internal audit* kepada komite audit dalam satu tahun. Fungsi *internal audit* akan dilambangkan dengan IA.

c. Praktik manajemen laba (X3)

Praktik manajemen laba dihitung dengan *discretionary accruals* yang diperoleh dengan cara menselisihkan *total accruals* (TAC) dan *nondiscretionary accruals* (NDAC). Untuk menghitung *discretionary accrual* digunakan model *Modified Jones*. Praktik manajemen laba akan dilambangkan dengan EM. Model perhitungan manajemen laba:

$$1. \text{TAC}_{it} = \text{EAT}_{it} - \text{OCF}_{it} \dots\dots\dots(1)$$

2. Menghitung nilai *accrual* yang diestimasi dengan persamaan *ordinary least regression*

$$\frac{\text{TAC}_{it}}{\text{TA}_{it-1}} = \alpha_1 \left(\frac{1}{\text{TA}_{it}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta \text{REV}_{it} - \Delta \text{REC}_{it}}{\text{TA}_{it-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{\text{PPE}_{it}}{\text{TA}_{it-1}} \right) + \varepsilon \dots\dots(2)$$

3. Nilai NDAC (*nondiscretionary accrual*) dari persamaan regresi diatas dengan memasukkan nilai α

$$\text{NDAC}_{it} = \alpha_1 \left(\frac{1}{\text{TA}_{it}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta \text{REV}_{it} - \Delta \text{REC}_{it}}{\text{TA}_{it-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{\text{PPE}_{it}}{\text{TA}_{it-1}} \right) + \varepsilon \dots\dots(3)$$

4. Menghitung *discretionary accrual*

$$\text{DAC}_{it} = \left(\frac{\text{TAC}_{it}}{\text{TA}_{it-1}} \right) - \text{NDAC}_{it} \dots\dots(4)$$

Keterangan:

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$	= Koefisien Regresi
TACit	= <i>Total accrual</i> pada perusahaan i pada periode t
EATit	= <i>Earning after tax</i> pada perusahaan i pada periode t
OCFit	= <i>Operating cash flow</i> pada perusahaan i pada periode t
TAit-1	= <i>Total assets</i> pada perusahaan i pada periode t-1
REVit	= <i>Revenue</i> pada perusahaan i pada periode t
RECit	= <i>Receivable</i> pada perusahaan i pada periode t
PPEit	= <i>Asset tetap</i> pada perusahaan i tahun t
NDACit	= <i>Nondiscretionary accruals</i> pada perusahaan i pada periode t
DACit	= <i>Discretionary accruals</i> pada perusahaan i pada periode t
ε	= <i>Error</i>

d. Variabel Kontrol

Ukuran perusahaan (*firm size*) (X4)

Ukuran perusahaan diukur melalui nilai logaritma natural total aset. Nilai dari total aset perusahaan dinilai relatif lebih stabil jika dibandingkan dengan dengan penjualan. Total aktiva yang besar di dalam suatu perusahaan menandakan perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik dalam jangka panjang dan perusahaan relatif lebih stabil serta dinilai mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan yang memiliki total aktiva lebih kecil. Ukuran perusahaan dilambangkan dengan LNASSETS.

e. Variabel Dependen

Fee audit (Y)

Jika auditor berfungsi sebagai monitor dan memberikan jaminan lebih atas kualitas melalui reputasi atau mengerahkan usaha untuk mengurangi

konflik keagenan, ini mungkin akan tercermin dalam *fee* audit mereka. *Fee* audit dalam penelitian ini dilihat dari akun *professional fees* yang terdapat dalam laporan keuangan pada perusahaan manufaktur. Pengukuran variabel akan menggunakan *logaritma natural* dari *professional fees*. *Fee* audit akan dilambangkan dengan FEEA.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan dipilih berdasarkan metode *purposive sampling* agar sampel yang didapatkan bersifat *representative* sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria-kriteria tersebut antara lain: (1) Saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2009-2011, (2) Perusahaan tidak mengalami *delisting* selama periode pengamatan, (3) perusahaan menyertakan laporan tahunan beserta laporan keuangan yang telah diaudit selama periode pengamatan, dan (4) Mencantumkan akun *professional fee* dalam laporan keuangan tahunan. Sehingga sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 18 perusahaan. Data sekunder digunakan dalam penelitian ini yang diambil dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda dengan persamaan regresinya adalah:

$$FEE = \beta_0 + \beta_1 (\text{BoardInd}) + \beta_2 (\text{IA}) + \beta_3 (\text{EM}) + \beta_4 (\text{LnASSETS}) + \varepsilon \dots \dots (5)$$

Keterangan:

β_0 = Konstanta
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien Regresi

FEE	= <i>fee</i> audit
BoardInd	= independensi dewan komisaris
IA	= fungsi <i>internal audit</i>
EM	= praktik manajemen laba
LnASSETS	= ukuran perusahaan
ε	= <i>Error</i>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tabel 1 disebutkan, dari 54 perusahaan yang menjadi sampel perusahaan, nilai rata-rata variabel FEEA adalah 22,377 dengan nilai minimal dan maksimal 18,859 dan 27,651. Variabel BoardInd memiliki nilai rata-rata 0,429 dengan nilai minimal dan maksimal 0,2 dan 0,667. Variabel IA memiliki nilai rata-rata 7,481 dengan nilai minimal dan maksimal 3 dan 43. Variabel EM memiliki nilai rata-rata -0,004 dengan nilai minimal dan maksimal 0,326 dan 0,455. Variabel LNASSETS memiliki nilai rata-rata 28,567 dengan nilai minimal dan maksimal 24,969 dan 32,665.

Tabel 1.
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
FEE	54	18,859	27,651	22,377	1,981
BoardInd	54	0,200	0,667	0,429	0,115
IA	54	3,000	43,000	7,481	8,500
EM	54	-0,326	0,455	-0,004	0,121
LnASSETS	54	24,969	32,665	28,567	1,927
Valid N (listwise)	54				

Sumber: Data sekunder diolah, 2013

Penelitian ini menggunakan model persamaan regresi linier berganda untuk mengetahui hubungan antara Independensi Dewan Komisaris (Boardind), Fungsi *Internal Audit* (IA), Praktik Manajemen Laba (EM), serta Ukuran Perusahaan

(LnASSETS) sebagai variabel kontrol dengan *Fee* Audit (FEE) pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Hasil pengujian disajikan dalam rekapitulasi hasil analisis Regresi Linier Berganda pada Tabel 2. Berdasarkan pada hasil koefisien regresi pada tabel 2, maka dapat dibuat model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$FEE = -2,554 - 2,441\text{BoardInd} + 0,051\text{IA} - 1,983\text{EM} + 0,896\text{LnASSET} \dots\dots(6)$$

Tabel 2.
Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi (B)	T	Sig
BoardInd	-2,441	-1,533	0,132
IA	0,051	2,358	0,022
EM	-1,983	-1,517	0,136
LNASSETS	0,896	10,813	0,000
Konstanta	= -2,554		
R	= 0,840		
R square	= 0,706		
Adjusted R Square	= 0,682		
F _{hitung}	= 29,361		
Signifikansi F	= 0,000		

Sumber: Data sekunder diolah, 2013

Dalam penelitian ini dilakukan pengujian antara pengaruh independensi dewan komisaris, fungsi internal audit, manajemen laba terhadap *fee* audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2009-2011.

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa variabel BoardInd memiliki pengaruh negatif dengan dengan nilai $t_{hitung} -1,533 < -2,021 (t_{tabel})$ dan signifikansi 0,132 di atas 0,025. Dengan demikian hipotesis ditolak. Penelitian ini mendukung penelitian yang

dilakukan oleh Beasley (1996) dan Dechow *et al.* (1996) dalam Yatim *et al.* (2006). Hal tersebut menunjukkan bahwa independensi dewan komisaris tidak mempengaruhi pembayaran *fee* audit karena dewan komisaris independen yang merupakan bagian dari komisaris perseroan tidak dapat melakukan fungsi pengawasan secara baik terhadap manajemen. Sehingga kemungkinan manipulasi dalam menyajikan laporan keuangan yang mungkin dilakukan manajemen tidak dapat dikendalikan oleh jumlah anggota dewan komisaris yang sebagian besar dewan komisaris independen.

Berdasarkan Tabel 4.7 diketahui bahwa variabel IA memiliki pengaruh positif dengan nilai_{hitung} 2,358 < 2,021(t_{tabel}) dan signifikansi 0,022 di bawah 0,025. Dengan demikian hipotesis diterima. Penelitian ini mendukung penelitian yang diajukan oleh Goodwin Steward dan Kent (2006) serta Singh dan Newby (2009). Internal audit sangat diperlukan bagi organisasi yang membutuhkan informasi bagi pihak yang independen mengenai berbagai aktivitas organisasi guna pengambilan keputusan yang lebih obyektif. Perusahaan yang memiliki fungsi *internal audit* dalam mekanisme operasionalnya, maka perusahaan tersebut akan rela mengeluarkan *fee* audit yang lebih besar demi kualitas laporan keuangan yang dapat dipercaya.

Berdasarkan Tabel 4.7 diketahui bahwa variabel EM memiliki pengaruh negatif dengan nilai_{hitung} -1,517 > -2,021(t_{tabel}) dan signifikansi 0,136 di atas 0,025. Dengan demikian hipotesis ditolak. Dari hasil ini menunjukkan bahwa praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan masih tetap berada pada jalur yang

sesuai atau dengan kata lain tidak melanggar PSAK. Sehingga ada atau tidaknya praktik manajemen laba di dalam suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi besar kecilnya *fee* audit yang diberikan kepada auditor. Hal tersebut sesuai dengan opini wajar tanpa pengecualian yang diberikan oleh auditor pada masing-masing laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang diajukan oleh Gosh (2011) dan Caneghem (2009) bahwa perusahaan dengan tingkat manajemen laba yang tinggi akan cenderung untuk membayar *fee* audit yang lebih tinggi apabila dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat manajemen laba yang rendah.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis penelitian ini membuktikan bahwa: (1) Independensi dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *fee* audit diakibatkan karena komisaris independen di dalam suatu perusahaan kurang mampu untuk melakukan pengawasan terhadap manajemen perusahaan sehingga independensi dewan komisaris tidak akan mempengaruhi besar kecilnya *fee* audit yang akan dibayarkan kepada auditor. (2) Fungsi *internal audit* berpengaruh positif terhadap *fee* audit. Perusahaan yang fungsi internal audit dalam mekanisme operasionalnya berjalan dengan baik, maka perusahaan tersebut akan rela untuk mengeluarkan *fee* audit yang lebih besar demi menjaga kualitas dari laporan keuangannya. (3) Praktik manajemen laba tidak berpengaruh terhadap *fee* audit karena praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan masih sesuai dengan aturan yang ditetapkan PSAK

sehingga hal tersebut tidak mempengaruhi besar kecilnya *fee* audit yang dibayarkan kepada auditor.

Berdasarkan kesimpulan yang didapat maka saran yang dapat diajukan adalah: (1) Peran dewan komisaris yang independen sangat penting dalam menciptakan *good corporate governance* serta memaksimalkan kinerja manajemen sehingga sangat baik untuk diterapkan di dalam perusahaan. (2) Fungsi internal audit yang berjalan dengan baik akan dapat memaksimalkan kinerja manajemen sehingga akan berdampak pada kualitas dari laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan. Untuk itu fungsi internal audit ini sangat tepat apabila dijalankan dengan baik di dalam perusahaan. (3) Perusahaan yang ingin melakukan praktik manajemen laba agar dalam pengambilan keputusannya tetap sesuai dengan aturan-aturan yang ditetapkan oleh PSAK.

REFERENSI

- Anonim. Keputusan Institut Akuntan Publik Indonesia Nomor: 024/IAPI/VII/2008 tentang Kebijakan Penentuan *Fee* Audit. Tanggal 2 Juli 2008.
- Aryani, Ika Kurnia. 2011. Pengaruh Internal Audit terhadap Audit Fee Dengan Penerapan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Intervening. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Cadbury Committee. 1992. *Report on the Financial Aspects of Corporate Governance*. Gee and Company Limited, London.
- Carcello, J.V., Hermanson, D.R., Neal, T.I., and Riley, R.A. 2002. Board Characteristics and Audit Fees. *Contemporary Accounting Research*, Vol.19 No. 3, pp. 365-384.

- DeAngelo, L. 1981. Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics*.
- Dechow, Patricia M., Richard G. Sloan and Amy P. Sweeny. 1995. Detecting Earnings Management. *Accounting Review*, 72 (2), April. Retrieved: January 29th, from ProQuest Database.
- Egon Zehnder International. 2000. *Corporate Governance and the Role of the Board of Directors*.
- Gay, G. dan R. Simnett. *Auditing and Assurance in Australia*. Australia: McGraw-Hill.
- Ghosh, Saibal. 2011. Firm Ownership Type, Earnings Management and Auditor Relationships: Evidence from India. *Managerial Auditing Journal*. Vol. 26 No. 4, 2011 pp. 350-369.
- Goodwin-Stewart, J. and Kent, P. 2006. The Relation Between External Audit Fees, Audit Committee Characteristics And Internal Audit. *Accounting and Finance* (in press).
- Hapsari, Erlina Dyah. 2013. Pengaruh Fungsi Audit Internal Terhadap Fee Audit Eksternal. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Iskander, Magdi R. dan Nadereh Chamlou. 2000. *Corporate Governance: A Framework for Implementation. The International Bank for Reconstruction and Development*. The World Bank.
- Iqbal, Syaiful. 2007. Corporate Governance Sebagai Alat Pereda Praktik Manajemen Laba (Earnings Management). *VENTURA*. Vol. 10, No. 3, Desember: 29-46.
- Jensen, M., dan Meckling, W. 1976. Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, Vol.3 No. 3, pp. 305-60.
- Lastanti, Hexana.S. 2005. Hubungan Struktur Corporate Governance Dengan Kinerja Perusahaan Dan Reaksi Pasar. *Prosiding Konferensi Nasional Akuntansi*. H.1-17.

- Leo J. Susilo dan Karlen Simartmata. 2007. *Good Corporate Governance pada Bank Tanggung Jawab Direksi dan Komisaris Dalam Melaksanakannya*. Bandung: PT Hikayat Dunia.
- Rizqiasih, Putri Diah. 2010. Pengaruh Struktur Governance Terhadap Fee Audit Eksternal. *Skripsi*, Universitas Diponegoro.
- Sawyer, B Lawrence. et al. 2003. *Internal Auditing*. The IIA: Salemba Empat.
- Singh, H. and R. Newby. 2009. Internal audit and audit fees : further evidence. <http://www.emeraldinsight.com>. Diakses pada 1 Juni 2013.
- Suharli, M. & Nurlaelah. 2008. Konsentrasi Auditor Dan Penetapan Fee Audit: Investigasi Pada BUMN. *JAAI*. Vol.12 No. 2. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Susiana dan Herawaty. 2007. Analisis Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, serta Mekanisme Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi X*. 26-28 Juli.
- Tugiman, Hiro. 2006. *Standar Profesional Audit Internal*. Edisi Kelima. Kanisius, Yogyakarta
- Van Caneghem, Tom. 2009. Audit Pricing and The Big 4 Fee Premium: Evidence from Belgium. *Managerial Auditing Journal*. Vol.25 No. 2. 2010 pp. 122-139.
- Watts, R. and Zimmerman, J. 1983. Agency Problems, Auditing, and The Theory of The Firm: Some Evidence. <http://www.scielo.br>. Diakses tanggal 1 Juni 2013.
- Wijayanti, M., P. 2010. Analisis Hubungan Auditor-Klien: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching di Indonesia. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Yatim, P., P. Kent and P. Clarkson. 2006. Governance Structures, Ethicity, and Audit Fees of Malaysian Listed Firms. *Managerial Auditing Journal*. Vol. 21. h. 757-782.